STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA ALAS KEMBANG KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN

Siti Aisya*
Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
Email : 200321100100@student.trunojoyo.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk merumuskan program perencanaan pembangunan desa Alas Kembang. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, FGD dan PRA. Alat analisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian diperoleh bahwa posisi desa Alaskembang berada pada kuadran I. Perumusan program pembangunan desa Alas Kembang yaitu program perencanaan pembangunan desa, program pengelolaan data desa, program evaluasi kinerja aparatur desa, program pemberdayaan masyarakat desa melalui penyuluhan pertanian dan pelatihan softskil pemuda desa, program pembangunan infrastruktur desa dan pengelolaannya serta program musyawarah rutin lembaga desa.

Kata kunci: Perencanaan, Desa, FGD, SWOT, Program

DEVELOPMENT PLANNING STRATEGY FOR ALAS KEMBANG VILLAGE, BURNEH DISTRICT, BANGKALAN REGENCY

ABSTRACT

The purpose of this study is to formulate a development planning program for the village of Alas Kembang. This research uses a descriptive method. The data used consists of primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews, FGD and PRA. The analysis tool uses SWOT analysis. The results showed that the position of Alaskembang village was in quadrant I. The formulation of the Alas Kembang village planning program was village data management program, village apparatus performance evaluation program, village community empowerment program through agricultural extension and village youth soft skills training, village infrastructure development program and its management and village institution routine deliberation program.

Keywords: Planning, Village, FGD, SWOT, Program

PENDAHULUAN

Desa merupakan organisasi pemerintahan yang memiliki hak istimewa sejak dikeluarkannya Undang- Undang Dasar Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, dimana desa diberikan wewenang untuk menjalankan pemerintahannya sendiri. Sehingga pemerintah desa memiliki peran penting dalam membawa desa kearah kemandirian dan kesejahteraan melalui perencanaan pembangunan desa (Arma et al., 2020). Perencanaan pembangunan merupakan proses pengembangan

kinerja masyarakarat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat (Irwan et al., 2021).

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Pasal 78 Tahun 2014 bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Fadliyati et al., 2022; Kasim, 2022).

Pembangunan tidak hanya teebatas pada pembangunan secara fsik, tetapi meliputi pembangunan dari segi politik, sosial, budaya maupun perekonomian (Telaumbanua & Ziliwu, 2022). Untuk mencapai sasaran pelaksanaan program pembangunan tidak hanya didasarkan pada kemampuan pemerintah tetapi juga diperlukan peran serta partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dapat diartikan sebagai peran serta masyarakat dalam suatu pengambilan keputusan maupun pembangunan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan buah pikir maupun keterlibatan tenaga (Damayanti & Bagiastra, 2022).

Secara umum kondisi Desa Alas Kembang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup potensial dibidang pertanian dan peternakan serta ketersediaan sumber daya manusia yang melimpah. Sehingga dibutuhkan upaya yang signifikan dari pemerintah maupun stakeholder untuk membangun Desa Alas Kembang yang lebih baik dengan kepemimpinan kepala desa dan komitmen seluruh lapisan masyarakat. Hal ini perlu didorong dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dengan asas gotong royong menuju Desa Alas Kembang yang lebih baik. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk merumuskan program perencanaan pembangunan desa Alas Kembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Rencana Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan merupakan proses pengembangan kinerja masyarakarat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat (Irwan et al., 2021). Tujuan pembangunan desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Pasal 78 Tahun 2014 yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Fadliyati et al., 2022; Kasim, 2022).

Focus Discussion Group (FGD)

FGD merupakan teknik pengumpulan data dengan menggali informasi terkait permasalahan yang ingin diteliti pada sekelompok orang melalui diskusi (Delima et al., 2023). FGD bertujuan menyatukan stakeholder terkait realita yang ada dan menentukan tindakan strategi untuk menyelesaikan permasalahan (Suparwoto, 2022).

Analisis SWOT

Salah satu alat analisis pengembangan strategi yaitu SWOT, dimana perumusan strategi diperoleh dari hasil analisis dan penilaian faktor lingkungan internal dan eksternal organisasi. Faktor internal meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) (Dewi et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Alaskembang Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. penelitian lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan kesesuaian lokasi dengan topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat Alas Kembang, sedangkan data sekunder diperoleh dari RPJM Desa Alas Kembang Tahun 2015-2020 dan kajian literatur yang mendukung penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, FGD, dan PRA. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi Misi

Desa Alas Kembang memiliki visi yaitu "Terwujudnya Desa Alas Kembang Yag Gotong Royong, Maju dan Sejahtera". Pada visi tersebut terdapat tiga kata kunci dengan penjabaran sebagai berikut :

a. Gotong Royong sebagai perwujudan rasa kepemilikan dan kecintaan terhadap desa sehingga memunculkan kebersamaan, tolong menolong dan salng menghargai antar masyarakat dalam membangun Desa Alas Kembang.
b. Maju sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan berkelanjutan dalam pembangunan desa yang ditandai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, Pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan perekonomian yang berbasis potensi lokal.
c. Sejahtera sebagai perwujudan keadaan desa yang lebih baik di segala bidang.

Untuk mencapai visi tersebut, berikut penjabaran Misi desa Alas Kembang :

1. Menciptakan pemerintahan desa yang baik, terbuka dan bertanggung jawab
2. Pemberdayaan dan pengelolaan potensi sumber daya desa
3. Peningkatan dan pengelolaan infrastruktur penunjang perekonomian desa
4. Membangun semangat kebersamaan, musyawarah dan gotong royong dalam merumuskan kebijakan pembangunan

Profil Desa

Sejarah Desa Alas Kembang

Menurut legenda, Dahulu hiduplah sebuah keluarga yang hidupnya serba kekurangan. Keluarga tersebut mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Kampek. Anak tersebut sangatlah nakal dan suka melawan kepada kedua orang tuanya. Hingga suatu ketika Kampek diusir oleh orang tuanya karena kenakalannya. Dalam perjalanan pergi dari rumah, ia memasuki hutan atau alas hingga akhirnya ia tersesat dan tidak bisa keluar. Kampek menetap dan hidup di alas. Dalam kehidupan seorang dirinya, kampek hidup dari mencari buah dan berburu di hutan. Suatu ketika ia menemukan gundukan tanah (gunung) lalu mendakinya hingga puncak dan ia menemukan hamparan kembang yang harum dan lebat. Akhirnya kampek mendirikan gubuk dan menetap di daerah tersebut yang kemudian ia beri nama "Alas Kembang".

Kondisi Geografis dan Fisik

Desa Alas Kembang merupakan salah satu desa di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dengan luas wilayah 125,56 Ha. Letak astronomis Desa Alas Kembang berada pada koordinat 112º49'54"E dan 7º02'11"S. Desa Alas Kembang termasuk daerah dataran rendah dengan tinggi kelerengan yaitu 42 mdpl. Secara administrasi Desa Alas Kembang terdiri dari 6 dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Binoh
- Sebelah selatan : Desa Banangkah
- Sebelah barat : Kecamatan Tanah Merah
- Sebelah timur : Desa Sobih

Peta Potensi Sumber Daya Alam

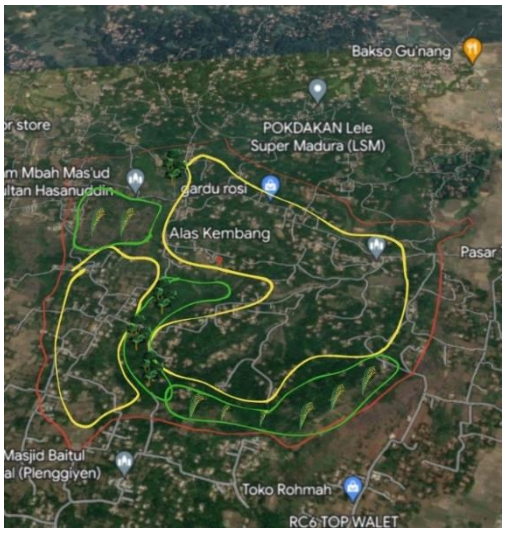

Keterangan :

: Pemukiman dan peternakan

: Pertanian (Bahan pangan dan Hortikultura)

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Gambar 1.

Peta Potensi SDA Desa Alas Kembang

Desa Alas Kembang dikaruniai potensi sumber daya alam berupa hasil pertanian yang beragam. Komoditas pertanian tanaman pangan yang dibudidayakan di desa Alas Kembang yaitu padi, jagung, kacang tanah, umbi-umbian dan cabai. Selain itu terdapat jenis tanaman hortikultura yaitu mangga, pisang, dan rambutan. Disamping itu karena ketersediaan lahan yang luas, juga dimanfaatkan oleh masyarakatnya untuk berternak yang biasanya berdampingan dengan pemukiman masyarakatnya. Jenis ternaknya antara lain sapi, kambing, ayam dan lele.

Kondisi Umum Desa

Sosial

Kondisi sosial merupakan aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu wilayah yang menggambarkan kegiatan sehari-hari dan interakasi sosial (Bahrudin, 2022). Kegiatan sosial masyarakat Desa Alas Kembang tersiri dari aktivitas pemenuhan kebutuhan, aktivitas keagamaan, aktivitas politik dan aktivitas kemasyarakatan.

Aktivitas pemenuhan kebutuhan mayoritas masyarakat melakukan kegiatan bertani, beternak, perdagangan dan penambangan batu di area sekitar gunung Kampek. Aktivitas keagamaan meliputi peringatan-eringatan hari besar islam seperti tahun baru hijriyah, Ramadhan, idul fritri dan idu adha. Kegiatan politik meiputi kegiatan pemilu baik pilpres, pemilihan kades dan lain-lain. kegiatan kemasyarakat meliputi kegiatan pernikahan, acara doa bersama untuk leluhur, dan kegiatan 7 bulanan bagi kehamilan anak pertama yang disebut pelet betteng.

Ekonomi

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Alas Kembang terdiri dari beberapa bidang yaitu petani, buruh tani, buruh swasta, pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), pensiunan, konstruksi, guru, peternakan dan wiraswasta yang secara tidak langsung memberikan kontribusi langsung terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Alas Kembang.

Budaya

Budaya merupakan sesuatu yang kompleks yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan , adat istiadat yang menjadi kebiasaan disuatu golongan masyarakat (Artini et al., 2023; Laia & Zai, 2020). Perspektif budaya yang ada di Desa Alaskembang dapat dilihat dari kehidupan masyarakatnya yang dipengaruhi mayorits agama yang dianut yaitu islam. Budaya ini mengarah pada tradisi ketimuran, dimana masyarakat melakukan peringatan keagamaan seperti perayaan tahun baru hijriyah dengan melakukan doa bersama di mushallah.

Kemudian menjelang bulan Ramadhan biasanya masyarakat melakukan kerja bakti membersihkan kuburan dan ziarah kubur mengunjungi kerabat-kerabatnya. Perayaan lain seperti perayaan maulid nabi, idul fitri dan idu adha.

Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk kepercayaan dan bentuk interaksi dan sosialisasi di masyarakat. Misal kegiatan doa bersama untuk para leluhur yang disebut Konjhengan, peringatan kematian yang dilakukan pada hari pertama hingga ketujuh, 40 harian (pa' poloan), 100 hari (nyatos) dan 1000 hari (nyebuh). Peringatan 7 bulanan bagi pasangan suami istri yang dikarunia anak pertama yang disebut Pelet Betteng.

Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, peningkatan dan pengembangan wawasan serta pengetahuan yang tujuannya untuk meningkatkan martabat manusia agar mempunyai keterampilan dan kemampuan sehingga produktivitasnya meningkatkan (Saida et al., 2022). Pendidikan menggambarkan kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah. Kondisi Pendidikan yang berkembang maka akan memperngaruhi masyarakat pada wilayah tersebut, ketika tingkat Pendidikan lebih tinggi dengan rata-rata memperoleh Pendidikan tersebut semakin lama, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Nopiah et al., 2022; Ramadhana & Meitasari, 2023).

Tabel 1
Tingkat Pendidikan Desa Alas Kembang

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Belum sekolah	140	205	345
Usia 7-45 tahun yang tidak pernah sekolah	250	424	674
Sekolah SD tapi tidak lulus	630	244	874
Tamat SD	820	91	921
Tamat SMP	102	147	249
Tamat SMA	134	120	254
Tamat D1,D2,D3	9	3	12
Tamat S1	8	5	13
Pernah Kursus	3	6	9

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Alas Kembang menempuh pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar. Namun masih cukup banyak lulusan SMP dan SMA serta beberapa lulusan D1-S1.

Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan nasional. Tingkat kesehatan dapat diukur dengan tingkat kecukupan gizi masyarakat disuatu daerah (Sutarto et al., 2022; Witari et al., 2023). Berdasarkan data yang ada dimana sarana dan prasarana kesehatan yang dimiliki oleh desa Alas Kembang terdiri atas

1 unit Gedung Polindes dan 1 unit Posyandu dengan tenaga kerja kesehatan yaitu 1 Dokter Umum, 1 Bidan dan 2 Perawat. Mengingat masyarakat desa mulai memahami terhadap aspek kesehatan, Desa Alas Kembang tidak kekurangan air bersih dan penekanan terhadap beberapa penyakit yaitu diare, muntaber, gatal-gatal dan demam berdarah.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan alamiah yang dihadapi negara baik maju maupun berkembang dimana kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang menyebabkan ketidaknyaman dan keterancaman hak (Latif et al., 2022). Kemiskinan sendiri merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia yang dapat berpengaruh terhadap keseluruhan aspek kehidupan manusia. Penyebab kemiskinan dapat berupa pendapatan yang kurang dan sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan dasar (Chairunnisa & Qintharah, 2022).

Menurut data yang ada di balai desa, tidak menyebutkan secara spesifik tingkat kemiskinan yang ada di Desa Alas Kembang. Hal ini dapat dinilai sebagai salah satu kekurangan bagi pemerintah desa, dimana kemiskinan sendiri merupakan indikator penentu keberhasilan mewujudkan kesejahteraan desa.

Infrastruktur dan Fasilitas Umum

Infrastruktur merupakan kebutuhan dasar masyarakat untuk menopang aktivitas sosial dan perekonomiannya. Salah satu tolak ukur keberhasilan otonomi daerah dapat dilihat dari pembangunannya, seperti ketersediaan infrastruktur (Rumbia et al., 2022; Yogawati & Aco, 2022). Adapun infrastruktur yang ada di Desa Alas Kembang meliputi :

1) Transportasi dan perhubungan : jalan aspla, jalan tellford, dan jalan makadam
2) Pendidikan : TPQ (Tman Pembelajaran Alqur'an), Pondok Pesantren, TK (Taman Kanak-kanak), Sekolah Dasar dan Seolah Menengah Pertama.
3) Keagamaan : Masjid dan Mushalla
4) Akses Air Bersih : Air perpipaan dan sumur bor
5) Penerangan : 100 titik lampu jalan

Tata Guna Lahan

Luas wilayah desa Alas Kembang sebesar 125,56 Hektar yang digunakan untuk pemuiman, pertanian, perkebunan dan fasilitas umum. Berikut penggunaan lahan di Desa Alas Kembang :

1) Tanah sawah : 30 Ha
2) Tanah kering (pemukiman) : 70 Ha
3) Tanah perkebunan : 0,1 Ha
4) Tanah fasilitas umum : 8 Ha

Hasil pertanian yang terdiri dari komoditas padi, jagung, kacang tanah, cabai, dll. Hasil produksi padi sebesar 269 ton, jagung 474 ton dan kacang tanah 122 ton. Tata guna lahan yang efektif dapat dilakukan dengan pemetaan wilayah desa. Hal ini membantu pemeirntah desa untuk mengelola potensi dan sumber daya desa, penggunaan sesuai kebutuhan dan kepentingan masyarakat dan pemanfaatan secara berkelanjutan (Amiany et al., 2023).

Jumlah Penduduk

Secara administrasi penduduk Desa Alas Kembang Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2014 sejumlah 4.778 jiwa yang terbagi dalam 754 KK dengan kepadatan penduduk 993,35 jiwa per km. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin yaitu jumlah penduduk laki-laki sebesar 2.387 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 2.391 jiwa.

Dari total jumlah penduduk Desa Alas Kembang yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan yaitu penduduk yang berusia ≥60 tahun sebesar 10,74%, usia 0-4 tahun sebesar 7,42%, dan usia 5-9 tahun sebesar 7,09%. Penduduk usia produktif pada usia 15-49 tahun sebesar 1.972 jiwa atau 46,86% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki0laki 25% dan perempuan 22,86%.

Menurut BPS, karakteristik penduduk dibedakan dua yaitu penduduk usia produktif dan non produktif. Usia produktif berada pada rentang 15-64 tahun, sedangkan usia non produktif berada pada rentang 0-14 tahun dan usia diatar 65 tahun (Nuriz et al., 2022).

Organisasi Kelembagaan

Desa Alaskembang memiliki beberapa organisasi kelembagaan antara lain :

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
2. Karang Taruna Desa Alas Kembang
3. Kumpulan Pengajian Ibu-Ibu
4. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)
5. Kelompok Tani Alas Kembang 4

Hasil Identifikasi dan Analisis Permasalah Desa

Gambaran Hasil Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan desa melalui penggalian informasi dengan wawancara berbagai pihak, berikut gambaran masalah yang ada di Desa Alas Kembang :

Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa :

1. Pendataan desa tidak singkron dengan data sekunder desa
2. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan musyawarah desa
3. Belum optimalnya pengelolaan informasi desa
4. Kurangnya sarana dan prasarana dibalai desa

Bidang Pengelolaan Potensi Desa :

1. Banyak lahan kritis yang mengalami kekeringan pada saat musim kemarau
2. Belum ada pemetaan hasil pertanian
3. Keterbatasan akses modal
4. Belum ada pelatihan yang mendukung pengembangan ekonomi desa
5. Belum ada pelatihan yang mendukng keterampilan digital pemuda desa

Bidang pelaksanaan Pembangunan Desa :

1. Masyarakat belum melakukan pemeliharaan terhadap infrastruktur yang ada
2. Belum ada sarana dan prasarana olahraga
3. Ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan dan kesehatan belum memadai
4. Belum adanya sarana irigasi pertanian yang memadai

Bidang Pembinaan Kemasyarakatan :

1. Tidak ada pertemuan antar Lembaga
2. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam desa
3. Belum optimalnya peran Lembaga desa

Kapasitas Internal dan Eksternal

Penanggulangan permasalahan desa dapat ditangani dengan menganalisis kapasistas baik internal maupun eksternal yang dimiliki desa. Kapasitan internal dan eksternal selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi perencanaan pembangunan desa Alas Kembang. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut :

Aspek Internal			
Kekuatan	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Lahan pertanian luas	0,125	3	0,37
Hasil pertanian beragam	0,125	3	0,37
Tersedia infrastruktur mobilisasi	0,16	4	0,67
Terdapat SDM dengan Pendidikan S1	0,16	4	0,67
Masyarakat masih menjunjung tinggi asas gotong royong	0,125	3	0,37
Kelemahan			**2,46**
Kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa	0,04	1	0,04
Pola pikir masyarakat masih bergantung pada bantuan sosial pemerintah	0,08	2	0,16
Profesionalitas perangkat desa kurang	0,04	1	0,04

Fasilitas balai desa belum memadai	0,08	2	0,16
Belum ada pengelolaan informasi desa	0,04	1	0,04
Total	**1**	**24**	**0,46**
Aspek Eksternal			
Peluang	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Dekat dengan kabupaten/kota	0,18	4	0,72
Pelatihan dan pendampingan dari pemerintah kabupaten	0,14	3	0,40
Kemudahan akses permodalan dari Lembaga non pemerintah	0,14	3	0,40
Banyak masyarakat dengan umur produktif	0,14	3	0,40
Ancaman			**1,94**
Gagal panen akibat kekeringan pada saat musim kemarau	0,04	1	0,04
Kurang pedulinya masyarakat terhadap lingkungan desa	0,09	2	0,18
Ketertinggalan desa akibat SDM tidak paham teknologi	0,09	1	0,09
Alih fungsi lahan produktif menjadi pemukiman	0,04	2	0,09
Total	**1**	**22**	**0,40**

Selanjutnya dilakukan penentuan posisi desa Alas Kembang dengan menggunakan diagram SWOT. Diketahui nilai sumbu X yaitu 2,00 yang diperoleh dari pengurangan faktor kekuatan dengan kelemahan. Sedangkan sumbu Y yaitu 1,54 yang diperoleh dari pengurangan faktor peluang dengan ancaman.

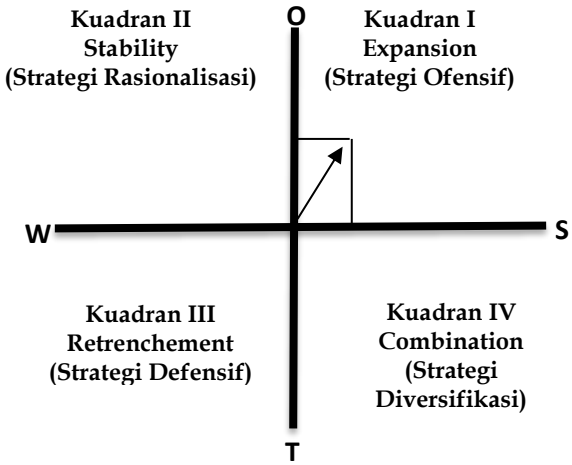

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Gambar 2.
Diagram SWOT Desa Alas Kembang

Berdasarkan pemetaan posisi pada diagram SWOT, posisi desa Alas Kembang berada pada kuadran I. hal ini menunjukkan startegi perencanaan pembangunan desa dengan menggunakan strategi ofesnif atau dengan menggunakan kekuangan dan peluang yang ada.

Rumusan Program Pembangunan Desa

Dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat dirumuskan tujuan, sasaran, strategi dan program perencanaan pembangunan desa Alas Kembang.

Tujuan Pembangunan Desa Alas Kembang sebagai berikut :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik, transparan dan peningkatan kinerja pelayanan publik
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya alam dan manusia
3. Peningkatan perekonomian desa melalui optimalisasi pengelolaan infrastruktur
4. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan lembaga desa

Sasaran Pembangunan Desa Alas Kembang sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas perencanaan dan tranparansi serta kinerja aparatur pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Meningkatkan hasil pertanian dan pengetahuan pemuda desa terkait teknologi
3. Meningkatnya pembangunan infrastruktur secara merata dalam menunjang kegiatan perekonomian
4. Meningkatnya partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam musyawarah desa

Strategi Pembangunan Desa Alas Kembang sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi, singkronisasi, tranparansi dan kualitas pelayanan publik
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian dan pengetahuan pemuda desa terkait teknologi
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan desa
4. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa

Program Pembangunan Desa Alas Kembang sebagai berikut :

1. Program perencanaan pembangunan desa, program pengelolaan data desa dan program evaluasi kinerja aparatur pemerintah
2. Program pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan pertanian dan pelatihan komputerisasi bagi pemuda desa
3. Program pembangunan jalan desa, irigasi pertanian, sarana dan prasaran kesehatan, perpustakaan dan pengelolaannya dengan melibatkan masyarakat desa

4. Program musyawarah rutin bulanan antar lembaga dan kegiatan kemasyarakatan desa

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rumusan strategi dan program perencanaan desa Alas Kembang. Strategi pembangunan meliputi meningkatkan koordinasi, singkronisasi, tranparansi dan kualitas pelayanan public, meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian dan pengetahuan pemuda desa terkait teknologi, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan desa dan engoptimalkan peran serta masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Program pembangunan desa Alas Kembang meliputi program perencanaan pembangunan desa, program pengelolaan data desa dan program evaluasi kinerja aparatur pemerintah, program pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan pertanian dan pelatihan komputerisasi bagi pemuda desa, program pembangunan jalan desa, irigasi pertanian, sarana dan prasaran kesehatan, perpustakaan dan pengelolaannya dengan melibatkan masyarakat desa, dan program musyawarah rutin bulanan antar lembaga dan kegiatan kemasyarakatan desa

DAFTAR PUSTAKA

Amiany, Riani, D., & Adji, F. (2023). Pemetaan Tata Ruang Desa Berbasis Partisipatif dalam Upaya Penyelesaian Konflik , Pemanfaatan dan Perlindungan Ruang Masyarakat di Desa Talekung Punei Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. *DITEKSI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*, 29–39.

Arma, N. A., Sopang, J., & Jaffisa, T. (2020). Peningkatan Aparatur Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Kota Rantang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 91–95. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.573

Artini, N. R., Pynatih, N. M. N., & Ayuk, N. M. T. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Bdung. *Jurnal Satyagraha*, *06*(01), 250–251.

Bahrudin, B. (2022). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *8*(2), 98–105. https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v8i2.785

Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, *7*(1), 147–161. https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.530

Damayanti, S. L. P., & Bagiastra, I. K. (2022). Keterlibatan Masyarakat Dalam

Pengelolaan Potensi Wisata Budaya Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Media Bina Ilmiah*, *17*(1978), 491–502. http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/157%0Ahttps://binapatria.id/index.php/MBI/article/download/157/118

Delima, M., Andriani, Y., & Elyta, E. (2023). Edukasi Ibu Hamil Melalui Metode FGD Terhadap Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(2), 2520–2529.

Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *3*(1), 193–203. https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370

Fadliyati, Sjarlis, S., & Haeranah. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa, Belanja Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia*, *2*(2), 198–211.

Irwan, I., Latif, A., & Mustanir, A. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *9*(2), 137–151. https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/5153

Kasim, F. S. (2022). *Impact of Community Participation in Development Tinigi Village , Galang District , Tolitoli Regency Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli*. *1*(4), 541–554.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SLTA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education And Development*, *8*(4), 602.

Latif, A., Mardiana, A., Kusmin, M., & Abdullah, Y. (2022). Peranan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat pada Massa Pandemi Covid-19 di Desa Pangi. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, *1*(3), 388–398. https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i3.1032

Nopiah, R., Rospida, L., & Yusnida. (2022). Pendidikan Desa Berkualitas : Revitalisasi Taman Baca Desa Jambu Bengkulu Mencapai Sustainable Development Goals. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, *1*(2), 114–122. https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.25093

Nuriz, A. W., Ula, A. N., Subaiyah, D., Fitrianisa, M., & Soelistijo, D. (2022). Pengaruh Struktur Umur Penduduk di Kota Malang Tahun 2015-2021. *PANOPTIKON:Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 30–40.

Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, *8*(2), 38–45.

Rumbia, N., Kemal, M. T., Wagola, E. S., Rasyid, M., & Aris, A. S. (2022). Pengaruh Penerapan Program Padat Karya. *Jurnal Kacapuri*, *5*(2), 497–508.

Saida, E. K., Suprianto, A., & Jayanti, M. A. (2022). Pengaruh kondisi sosial dan

ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Kentol, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, *7*(2), 59–69. http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/25521

Suparwoto. (2022). Penerapan Metode Focused Group Discussion (FGD) untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengajar di SMPLB BCD YPAC Jember. *SPEED: Journal of Special Education*, *5*(2), 15–26. https://doi.org/10.31537/speed.v5i2.630

Sutarto, Sari, R. D. P., Utama, W. T., Graharti, R., & Indriyani, R. (2022). Pemberdayaan Kemitraan Dukun Beranak Pada Pelayanan Kesehatan Ibu - Anak Dalam Rangka Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Desa Binaan Fakultas Kedokteran – Universitas Lampung). *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 43–52. https://doi.org/10.23960/buguh.v2n1.888

Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, *1*(1), 108–123. https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.21

Witari, N. P. D., Kerans, F. F. A., Sumadewi, K. T., Dewi, A. A. A. I. P., & Putri, N. L. P. (2023). Pendampingan Gizi Seimbang Pada Kader Posyandu Banjar Tengah Desa Blabatuh Gianyar Bali. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *5*(1), 207–212. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

Yogawati, N., & Aco, F. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pelakasanaan Pembangunan Desa Kecemen Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. *Jurnal Enersia Publika*, *6*(1), 59–78.